Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

GERAKAN MAGHRIB MENGAJI SEJAK DINI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN MASJID SEI SIKAMBING B, MEDAN SUNGGAL

Muhammad Irfan Hakim Nasution[1] Nurul Zahriani Jf[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: irfandzakiy855@gmail.com

Abstract

The Early Maghrib Qur'anic Recitation Movement (Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini) was implemented at Masjid Taqwa Muhammadiyah Sugeng Rejo, Sei Sikambing B Subdistrict, Medan Sunggal District, as a community-based effort to improve children's Qur'anic literacy and strengthen religious character. This community service program was conducted from September 17–30, 2025, through several activities including tahsin-tartīl training for children, public Qur'anic gatherings, social service events, and neighborhood clean-up activities. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation to describe the implementation process and its outcomes. The results revealed a significant improvement in children's Qur'anic reading skills, particularly in makhārij al-ḥurūf (articulation), fluency, and the application of basic tajwīd rules. In addition, the program fostered stronger motivation, discipline, and love for the Qur'an among children, while enhancing community participation in supporting religious learning. The findings demonstrate that a mosque-based approach can effectively cultivate Qur'anic literacy from an early age and reinforce the mosque's role as a center for Islamic education and community empowerment.

Keywords: *Maghrib Qur'anic Recitation, Qur'anic Literacy, Tahsin-Tartīl, Mosque-Based Education, Community Service.*

Abstrak

Program Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini dilaksanakan di lingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah Sugeng Rejo, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an anak dan penguatan karakter religius masyarakat. Kegiatan ini berlangsung pada 17–30 September 2025 melalui berbagai bentuk aktivitas, yaitu pembinaan tahsin-tartīl bagi anak-anak, pengajian umum masyarakat, kegiatan sosial, dan gotong royong lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap kemampuan baca Al-Qur'an anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, terutama dalam aspek pelafalan

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

huruf (makhārij al-ḥurūf), kelancaran, dan penerapan tajwīd dasar. Selain itu, tumbuh pula minat dan kedisiplinan anak dalam membaca Al-Qur'an, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung gerakan ini. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis masjid efektif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat fungsi sosial masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan masyarakat.
Kata kunci: Maghrib Mengaji, Literasi Al-Qur'an Anak, Tahsin–Tartīl, Masjid, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Peningkatan literasi Al-Qur'an di Indonesia menjadi perhatian penting dalam pembangunan karakter generasi muda yang Qur'ani. Literasi Al-Qur'an tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Tarihoran et al., 2025). Survei nasional Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa Indeks Literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia tahun 2023 mencapai 66,038 (kategori tinggi), namun hanya 44,57 % responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwīd (Kemenag RI, 2023). Fakta ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang berbasis komunitas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, terutama pada anak usia dini.

Salah satu gerakan yang terbukti efektif untuk menghidupkan kembali semangat membaca Al-Qur'an di tengah masyarakat adalah Gerakan Maghrib Mengaji. Kegiatan ini merupakan program religius berbasis masyarakat yang dilaksanakan setiap hari selepas salat Maghrib di masjid, mushala, atau rumah tahsin, dan difokuskan untuk anak-anak serta remaja. Program ini menggabungkan pembiasaan tilawah Al-Qur'an, pembinaan tahsin (tajwīd dan makhārij al-ḥurūf), dan penanaman nilai-nilai karakter Qur'ani melalui pembelajaran dan teladan (Handayani, 2025). Penelitian pengabdian masyarakat di Desa Mangkai Lama, Kabupaten Labuhanbatu Utara, menunjukkan bahwa Gerakan Maghrib Mengaji dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter disiplin anak dalam memanfaatkan waktu luang secara positif (Tarihoran et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode tahsīn–tartīl memegang peranan penting. Menurut Hidayah (2023), penerapan metode tahsīn secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan makhārij al-ḥurūf, memperbaiki kesalahan bacaan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada siswa. Studi serupa oleh Perangin-angin et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi tahsīn dapat memperbaiki bacaan peserta didik secara signifikan dengan pembiasaan talaqqī (membaca langsung di hadapan guru).

Selain penguatan kemampuan teknis, aspek lingkungan belajar turut memengaruhi keberhasilan literasi Qur'ani. Penelitian Marziana (2023) menyebutkan bahwa program literasi Al-Qur'an anak akan berjalan efektif bila dilaksanakan melalui ekosistem yang mendukung, yakni keterlibatan guru, orang tua, dan lingkungan masjid/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Melalui pendekatan komunitas, anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengalami pembiasaan religius dan sosial. Sejalan dengan itu, studi Handayani (2025) menunjukkan bahwa rutinitas Maghrib Mengaji yang dilengkapi bimbingan tahsīn dan dukungan keluarga dapat meningkatkan pemahaman tajwīd dan motivasi tilawah anak.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Berangkat dari landasan empiris tersebut, program Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini di Lingkungan Masjid Sei Sikambing B, Medan Sunggal dirancang sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an anak berbasis komunitas masjid. Program ini memadukan pembiasaan membaca selepas Maghrib, pembinaan tahsīn–tartīl, serta pendampingan keluarga melalui kartu pantau bacaan rumah. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan menjadikan mereka bagian dari generasi Qur'ani yang cinta ilmu dan amal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Sugeng Rejo / Rumah Tahsin, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, selama 17–30 September 2025. Sasaran utama program adalah anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama sebanyak 20 peserta untuk kelas rutin mengaji, serta masyarakat jamaah sebanyak 57 peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian umum. Selain itu, kegiatan gotong royong diikuti oleh sekitar 25 warga dari lingkungan sekitar masjid.

Pelaksanaan kegiatan berfokus pada Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini yang dikemas dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu mengajar mengaji rutin setiap ba'da Maghrib di Rumah Tahsin, pengajian umum masyarakat, kegiatan sosial berupa pembagian konsumsi dan sayur-mayur, serta kegiatan gotong royong dan penutupan dengan pembagian hadiah. Seluruh kegiatan terlaksana secara terjadwal dengan melibatkan mahasiswa KKN Mandiri UMSU, ustadz/ustadzah pembimbing, dan orang tua peserta.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan pengurus masjid, survei peserta anak, serta penyusunan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan berfokus pada kegiatan tahsin–tartīl (perbaikan bacaan sesuai tajwīd) dengan metode demonstrasi, latihan, dan umpan balik; dilengkapi tadabbur singkat (2–5 menit) yang menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Selanjutnya, dilakukan pendampingan keluarga melalui kartu pantau bacaan yang memotivasi anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah bersama orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Program

Program *Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini* di lingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah Sugeng Rejo, Kelurahan Sei Sikambing B, Medan Sunggal, berlangsung selama 17–30 September 2025 dengan partisipasi aktif masyarakat. Berdasarkan laporan kegiatan, seluruh agenda terlaksana 100% sesuai rencana. Kegiatan inti berupa mengajar mengaji rutin diikuti oleh 20 anak usia sekolah, sedangkan pengajian umum dihadiri oleh 57 jamaah masyarakat dan gotong royong lingkungan melibatkan 25 warga.

Seluruh kegiatan berjalan lancar karena adanya dukungan kolaboratif antara mahasiswa KKN, ustadz pembimbing, pengurus masjid, dan orang tua peserta. Aktivitas membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap ba'da Maghrib dengan pendekatan yang menyenangkan melalui pembacaan bersama (*muroja'ah*), latihan pelafalan huruf, serta penyampaian pesan moral singkat. Pendekatan ini memperlihatkan hasil positif, serupa dengan temuan Tarihoran et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Gerakan Maghrib Mengaji* efektif meningkatkan keterampilan membaca serta membentuk karakter religius anak di tingkat komunitas.

Selain itu, peran aktif pengurus masjid dalam memfasilitasi sarana dan jadwal kegiatan turut memperkuat partisipasi masyarakat. Lingkungan masjid menjadi pusat aktivitas religius yang menyatukan anak-anak, remaja, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan

pandangan Pane (2022) bahwa masjid memiliki fungsi strategis sebagai pusat pendidikan nonformal yang dapat membangun budaya literasi Qur'ani di wilayah urban.

B. Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan berlangsung, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf sulit (makhārij al-ḥurūf) seperti *'ain (ع)*, *qāf (ق)*, dan *khā' (خ)*, serta belum memahami panjang-pendek bacaan (*mad*). Setelah mengikuti pembinaan *tahsin-tartīl* selama dua minggu, kemampuan membaca mereka meningkat dalam aspek kelancaran, ketepatan tajwīd, dan kepercayaan diri saat membaca di depan jamaah.

Perubahan positif ini memperkuat hasil penelitian Hidayah (2023) yang membuktikan bahwa metode *tahsin* efektif meningkatkan ketepatan pelafalan huruf dan pemahaman hukum bacaan di kalangan siswa sekolah dasar. Sementara itu, Perangin-angin et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan strategi *tahsin* berbasis latihan dan umpan balik mampu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik hingga mencapai kategori "sangat lancar". Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pelatihan *tahsin* intensif, meskipun singkat, dapat memberikan hasil yang nyata dalam meningkatkan literasi Qur'ani anak.

Selain aspek teknis bacaan, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar anak. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kelas setiap hari, bahkan beberapa di antara mereka datang lebih awal untuk menyiapkan mushaf. Fenomena ini mendukung hasil studi Handayani (2025) yang menjelaskan bahwa pembiasaan mengaji secara rutin setelah Maghrib meningkatkan motivasi religius dan rasa memiliki terhadap kegiatan masjid.

C. Pembentukan Karakter dan Nilai Qur'ani

Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani seperti disiplin waktu, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan mengaji tepat waktu dan mendengarkan *tadabbur ayat* singkat, anak-anak belajar memahami makna ibadah sebagai kebiasaan yang mendidik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa anak-anak mulai membaca Al-Qur'an di rumah tanpa harus disuruh dan lebih menghargai waktu ibadah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sitorus (2025) yang menekankan bahwa program literasi Qur'ani yang disertai penanaman nilai akhlak mampu membentuk karakter religius siswa secara holistik. Selain itu, kegiatan sosial seperti pengajian umum dan pembagian konsumsi turut memperkuat rasa kebersamaan dan empati anak terhadap masyarakat sekitar. Nilai-nilai sosial tersebut merefleksikan ajaran Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Mā'idah [5]: 2, *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."*

Dengan demikian, pembentukan karakter melalui program *Maghrib Mengaji* tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (kemampuan membaca), tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

D. Keterlibatan Masyarakat dan Lingkungan Masjid

Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Para jamaah, orang tua, dan remaja masjid turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyediaan konsumsi hingga pengawasan anak selama mengaji. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa ekosistem masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan literasi Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Penelitian Marziana (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan literasi Qur'ani anak sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan dukungan keluarga, karena keduanya menciptakan atmosfer belajar yang berkelanjutan. Hasil pengabdian ini membuktikan hal

tersebut: masyarakat merasa memiliki kegiatan dan menjadikannya tradisi baru selepas Maghrib. Dengan adanya keterlibatan kolektif, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, tetapi juga pusat pembinaan akhlak dan pendidikan Islam nonformal yang hidup di tengah masyarakat.

E. Tantangan dan Rekomendasi

Walaupun program ini berjalan dengan baik, beberapa kendala ditemukan, seperti durasi pelaksanaan yang relatif singkat (dua minggu) dan belum adanya evaluasi kuantitatif pra–pasca program untuk mengukur peningkatan kemampuan tahsin secara numerik. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan disertai pelatihan lanjutan bagi tutor remaja masjid.

Selain itu, dibutuhkan modul pembelajaran Maghrib Mengaji yang memuat panduan tahsin, jadwal bacaan harian, dan rubrik penilaian sederhana agar kegiatan dapat direplikasi di tempat lain secara mandiri. Rekomendasi ini sejalan dengan pandangan Tarihoran et al. (2025) yang menyarankan pentingnya penyusunan perangkat ajar terstruktur untuk menjamin keberlanjutan program literasi Qur'an berbasis masyarakat.

F. Implikasi Program

Keberhasilan *Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini* di Masjid Sei Sikambing B memiliki implikasi strategis bagi pengembangan program literasi Al-Qur'an di tingkat komunitas. Pertama, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masjid efektif membangun budaya mengaji anak-anak di wilayah urban. Kedua, integrasi antara mahasiswa KKN, ustadz, dan masyarakat dapat menjadi model pengabdian kolaboratif yang berdampak langsung. Ketiga, pelibatan keluarga dalam kartu pantau bacaan menjadi instrumen sederhana namun efektif dalam menanamkan disiplin belajar anak.

Hasil ini memperkuat pandangan Pane (2022) bahwa masjid modern harus berfungsi sebagai *community learning center* yang mengintegrasikan ibadah, pendidikan, dan sosial. Program ini berhasil mewujudkan hal tersebut dengan pendekatan sederhana tetapi berdampak luas pada literasi Qur'ani masyarakat.

KESIMPULAN

Program *Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini* di lingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah Sugeng Rejo, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an anak dan penguatan nilai-nilai religius masyarakat. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pembinaan *tahsin-tartīl*, pengajian umum, hingga gotong royong dan kegiatan sosial berjalan dengan tingkat partisipasi yang tinggi serta dukungan kuat dari pengurus masjid, ustadz pembimbing, mahasiswa KKN, dan orang tua peserta.

Kegiatan inti berupa pembiasaan mengaji ba'da Maghrib berhasil meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an anak, khususnya dalam aspek pelafalan huruf, kelancaran tilawah, dan pemahaman dasar tajwīd. Perubahan ini juga diikuti oleh peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan waktu, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain aspek kognitif, kegiatan ini turut membentuk karakter Qur'ani peserta tercermin dari perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas masjid merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, ustadz, masyarakat, dan keluarga mampu membangun ekosistem pembelajaran yang religius, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini bukan hanya mendukung peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat fungsi sosial masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal yang aktif di tengah masyarakat.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ilmiah dapat terlaksana dengan baik. Pelaksana kegiatan menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Sugeng Rejo, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, atas dukungan penuh, izin, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program *Gerakan Maghrib Mengaji Sejak Dini*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para jamaah serta masyarakat sekitar, yang dengan tulus mendampingi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan, mulai dari pembinaan mengaji, pengajian umum, hingga kegiatan sosial dan gotong royong.

Apresiasi yang tinggi diberikan kepada orang tua dan wali anak peserta, yang telah memberikan kepercayaan serta dukungan penuh terhadap kegiatan ini, sehingga anak-anak dapat mengikuti program dengan semangat dan kedisiplinan yang tinggi. Semoga seluruh pihak yang terlibat mendapat keberkahan dan pahala atas kerja sama dan kontribusinya dalam mengembangkan gerakan literasi Al-Qur’an di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, W. (2025). *Implementasi Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwīd dan Tartīl pada Anak Remaja di Lingk. XI Tnh 600 Medan Marelan*. KREPA Journal, 7(3), 351–360. https://ejournal.cibinstitute.com/index.php/krepa/article/view/665

Hidayah, R. N. (2023). *Implementasi Metode Tahsīn dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas 5A*. Muaddib: Jurnal Pendidikan Islam. https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/download/94/129

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023, 12 Oktober). *Survei Kemenag: Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi (Skor 66,038)*. Ditjen Bimas Islam. https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W

Marziana, H. (2023). *Metode SPJ & T Literasi Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/download/46/42/161

Pane, I. (2022). *Peran Masjid dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Urban*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 21(2), 115–126. https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/15488

Perangin-angin, N., Hasanah, R., & Arifin, S. (2024). *Penggunaan Strategi Tahsin Al-Qur'an sebagai Upaya Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik SDN 02 Lokop*. Journal of Human and Education, 4(5), 76–80. https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/1469/756/2396

Sitorus, K. T. A. (2025). *Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Intelektualita: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/28642

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.

Tarihoran, R. K., Siregar, A., & Sinaga, R. (2025). *Penguatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak-anak Melalui Program Maghrib Mengaji di Desa Mangkai Lama*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 6(4), 4679–4685. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/6997/4160/50060